

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah abnormalitas struktur atau fungsi ginjal yang terjadi selama lebih dari tiga bulan dengan adanya dampak untuk kesehatan. Adanya pertanda kerusakan ginjal seperti albuminuria, abnormalitas sedimen urin, abnormalitas elektrolit karena gangguan tubuler ginjal, kelainan struktural yang ditemukan melalui biopsi histopatologi maupun imajing radiologi, dan riwayat transplantasi ginjal, yang terjadi selama lebih dari tiga bulan, disertai penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) hingga  $<60 \text{ ml/menit/1,73m}^2$  menjadi kriteria penyakit ginjal kronik.<sup>1</sup>

Insidensi PGK tinggi di Amerika, di negara-negara Timur dengan pendapatan tinggi, dan Asia Tenggara, dan menurun hingga stabil di beberapa negara lainnya. Meskipun begitu, prevalensi PGK mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga 2016 dengan median 43 %. Indonesia menjadi salah satu negara yang melaporkan prevalensi terendah dalam penanganan PGK. Hingga tahun 2018 tercatat sebanyak 53.931 pasien penyakit ginjal kronik di Indonesia dengan prevalensi gagal ginjal kronis 0,13% pada penduduk usia 15-24 tahun. Dalam kurun waktu lima tahun terjadi peningkatan prevalensi gagal ginjal kronis pada kelompok usia dewasa muda, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor risiko yang tidak dapat

dimodifikasi seperti riwayat keluarga penyakit ginjal, kelahiran prematur, trauma di daerah abdomen, kelainan kongenital, serta kelainan autoimun, dan faktor risiko yang dapat dimodifikasi seperti gaya hidup, pola diet, serta perilaku tidak sehat yang menjadi kebiasaan yang dilakukan sejak sebelum memasuki masa dewasa muda.<sup>2,3</sup>

Kondisi kesehatan secara besar dipengaruhi oleh perilaku individu, yang mana perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Individu yang melakukan perilaku sehat memiliki pengetahuan, sikap, dan tindakan proaktif dalam rangka memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, serta melindungi diri dari ancaman penyakit. Dengan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan remaja melalui faktor pengetahuan, akan membantu remaja untuk memulai pola hidup sehat, mengurangi morbiditas, disabilitas, dan mortalitas dini di masa dewasa.<sup>4,5</sup>

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan Chow *et al* (2012), Yann *et al* (2016), dan Sowtali *et al* (2019) mengenai pengetahuan terhadap PGK, diperoleh hasil bahwa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan pekerjaan mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap PGK.<sup>6-8</sup> Dengan demikian tingkat pengetahuan mengenai PGK pada berbagai kelompok usia sangatlah beragam. Belum ada penelitian yang mengukur tingkat pengetahuan mengenai PGK pada kelompok usia remaja khususnya pada pelajar SMA, sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkat pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui hubungan kelas penjurusan bidang ilmu IPA dan IPS dengan dengan pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.
- 2) Mengetahui hubungan tingkat kelas dengan pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.
- 3) Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.
- 4) Mengetahui hubungan pekerjaan orang tua atau wali dengan pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.
- 5) Mengetahui hubungan tingkat pendapatan perbulan orang tua atau wali dengan pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.

- 6) Mengetahui hubungan riwayat keluarga penyakit ginjal dengan pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang.
- 7) Mengetahui hubungan paparan informasi mengenai penyakit ginjal dengan pengetahuan terhadap PGK pada dewasa muda di kota Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai tingkat pengetahuan terhadap PGK pada remaja, khususnya remaja tahap pertengahan hingga akhir.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada masyarakat mengenai PGK sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat menimbulkan kewaspadaan masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan promotif dan preventif terhadap PGK.

### **1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tinjauan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan.

## 1.5 Keaslian Penelitian

Peneliti telah melakukan upaya penelusuran pustaka mengenai tingkat pengetahuan dan kewaspadaan terhadap PGK. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan tujuan maupun beberapa variabel yang serupa, seperti pada Tabel 1. sebagai berikut:

**Tabel 1.** Keaslian Penelitian

Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Yann Ng C <i>et al</i> 2016. Cross-sectional study on knowledge of chronic kidney disease among medical outpatient clinic patients	Metode penelitian: kuesioner dengan pendekatan <i>cross-sectional, consecutive sampling</i> , Variabel bebas: usia, jenis kelamin, status edukasi, pekerjaan, jumlah pendapatan bulanan, serta pengalaman mendengar mengenai PGK sebelumnya Variabel terikat: tingkat pengetahuan mengenai PGK.	Mayoritas responden (73,3%) mendapatkan skor 4 dari 7 pada pengetahuan mengenai PGK, mean = 2,39 dan median = 2. Terdapat perbedaan signifikan pengetahuan mengenai PGK pada kelompok usia berbeda ( $p = 0,006$ ). Didapatkan responden pria memiliki nilai rerata skor pengetahuan lebih tinggi dibandingkan dengan responden wanita ( $p < 0,001$ ). Status edukasi memiliki efek yang signifikan terhadap pengetahuan mengenai PGK ( $p < 0,001$ ). Perbedaan pekerjaan juga memiliki

---

efek signifikan terhadap pengetahuan mengenai PGK ( $p < 0,001$ ). Terdapat hubungan signifikan antara jumlah pendapatan bulanan responden dengan pengetahuan mengenai PGK ( $p < 0,001$ ). Responden yang sudah pernah mendengar mengenai PGK sebelumnya secara signifikan berhubungan dengan nilai rerata skor pengetahuan mengenai PGK yang lebih tinggi ( $p < 0,001$ ).

---

Sowtali SN. *et al.* 2019. Metode penelitian: Hampir separuh (43,5%,  $n =$  Knowledge and kuesioner dengan 108) responden memiliki Awareness About Chronic pendekatan *cross-* pengetahuan yang kurang Kidney Disease among *sectional, simple* mengenai PGK. Tidak Undergraduate Students in *random sampling* terdapat hubungan antara International Islamic Variabel bebas: usia dan total skor Univertisy Malaysia usia, jenis kelamin, pengetahuan mengenai PGK Kuantan Campus jurusan pendidikan ( $p = 0,682$ ). Tidak terdapat perkuliahan, agama, hubungan antara jenis status pernikahan, kelamin dan total skor status edukasi, pengetahuan mengenai PGK pekerjaan, jumlah ( $p = 0,814$ ). Terdapat pendapatan, riwayat hubungan antara jurusan DM, riwayat pendidikan perkuliahan dan hipertensi, riwayat total skor pengetahuan mengenai PGK ( $p = 0,0039$ ).

---

	penyakit ginjal kronik.	Tidak terdapat hubungan antara kewaspadaan dalam menerima informasi mengenai PGK dan total skor pengetahuan mengenai PGK ( $p = 0,605$ ).
Putri, DF. <i>et al.</i> 2020.	Metode penelitian: deskriptif kuantitatif	penelitian menunjukkan mayoritas responden (63,4%) berpengetahuan baik. Pada analisis Chi Square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $p < 0,05$ ), ditunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin ( $p = 0,259$ ), umur ( $p = 0,111$ ), pendidikan ayah ( $p = 0,574$ ), pendidikan ibu ( $p = 0,556$ ), pekerjaan ayah ( $p = 0,077$ ), pekerjaan ibu ( $p = 0,177$ ), paparan informasi ( $p = 0,290$ ), sumber informasi ( $p = 0,225$ ), dan penghasilan orangtua ( $p = 0,854$ ) dengan pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini.
Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Risiko Pernikahan Dini di SMA Wonosari Gunungkidul.	Desain penelitian: <i>cross-sectional</i> menggunakan kuesioner	

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada desain penelitian yaitu metode observasional analitik menggunakan kuesioner dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap PGK pada pelajar di SMA Negeri 6 Semarang, yang mana belum ada penelitian dengan topik tersebut sebelumnya.